

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan (Kasmir, 2010:107). Bank memiliki peranan penting dalam kegiatan sektor perekonomian suatu negara yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, memberikan kredit, menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga, menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan dan antar pihak ketiga. Bank juga menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah. Semua peran bank tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat. Bank membutuhkan kepercayaan dari masyarakat, karena kepercayaan tersebut merupakan faktor penting keberlangsungan usaha bank. Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat tidaklah mudah bagi bank. Bank harus menjaga kinerjanya stabil dan konsisten dari tahun ke tahun untuk mendapatkan kepercayaan tersebut. Salah satu cara untuk mempertahankan kinerja bank adalah dengan melakukan manajemen risiko yang mungkin akan dihadapi oleh bank dan melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank itu sendiri.

Manajemen risiko dan penilaian tingkat kesehatan dilakukan dengan harapan agar kinerja bank semakin baik untuk ke depannya, terutama pada sisi kinerja keuangan. Kinerja keuangan bank merupakan salah satu aspek penting

dalam penilaian bank termasuk baik atau tidak dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu komponen yang dapat digunakan untuk melihat baik atau tidaknya kinerja keuangan adalah laba. Laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Hamidu, 2015). Laba yang diharapkan oleh bank tentunya terus tumbuh dari tahun ke tahun. Harahap (2015:310) mengatakan pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba menunjukkan adanya kinerja yang maksimal dari bank untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional bank tersebut.

Pemerintah memegang peranan dalam perekonomian dalam sebuah negara. Sektor perbankan pun dikendalikan oleh pemerintah melalui regulasi yang dibuatnya, baik swasta maupun milik pemerintah sendiri. Pemerintah ikut campur tangan dalam mekanisme pengelolaan sektor perbankan dikarenakan kegiatan utama dalam sektor usaha perbankan melibatkan masyarakat. Pemerintah mengatur regulasi yang ketat untuk sektor perbankan karena kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan tentu dana yang dihimpun tersebut tidak sedikit jumlahnya. Regulasi- regulasi yang dibuat pemerintah untuk perbankan tidak hanya untuk membuat pengelolaan perbankan menjadi lebih baik dan teratur namun juga untuk melindungi masyarakat yang telah mempercayakan uangnya pada lembaga perbankan yang bersangkutan.

Tabel 1.1
Indikator Umum Bank Umum Konvensional (BUK)

Indikator	Nominal			qtq			yoy	
	Des '18	Sep '19	Des '19	Sep '19	Des '19	Des '18	Des '19	
Total Aset (Rp Milyar)	7,751,655	7,993,250	8,212,611	↑ 0.92%	↑ 2.74%	↑ 9.18%	↑ 5.95%	
Kredit (Rp Milyar)	5,092,584	5,306,141	5,391,846	↑ 0.97%	↑ 1.62%	↑ 11.97%	↑ 5.88%	
DPK (Rp Milyar)	5,372,841	5,624,575	5,709,670	↑ 1.66%	↑ 1.51%	↑ 6.37%	↑ 6.27%	
- Giro (Rp Milyar)	1,287,480	1,393,013	1,423,773	↑ 1.88%	↑ 2.21%	↑ 6.66%	↑ 10.59%	
- Tabungan (Rp Milyar)	1,737,216	1,744,253	1,844,526	↑ 0.43%	↑ 5.75%	↑ 6.80%	↑ 6.18%	
- Deposito (Rp Milyar)	2,348,146	2,487,308	2,441,372	↑ 2.41%	↓ -1.85%	↑ 5.90%	↑ 3.97%	
CAR (%)	22.97	23.28	23.40	65	12	(21)	43	
ROA (%)	2.55	2.48	2.47	(3)	(1)	10	(8)	
NIM (%)	5.14	4.90	4.91	(0)	0	(18)	(23)	
BOPO (%)	77.86	80.50	79.39	26	(111)	(78)	153	
NPL Gross (%)	2.33	2.63	2.50	16	(13)	(17)	17	
NPL Net (%)	1.00	1.15	1.16	0	1	(11)	15	
LDR (%)	94.78	94.34	94.43	(64)	10	474	(35)	

Sumber: SPI Desember 2019

Ket: Pertumbuhan qtq dan yoy rasio dalam basis point (bps)

Tahun 2019 tampaknya masih menjadi tahun yang berat bagi industri perbankan di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan memperkirakan kinerja perbankan tahun ini akan melemah dibandingkan dengan tahun lalu. Kemampuan bank mencetak laba mulai kendor. Hal ini tercermin dari return on asset (ROA) perbankan per Desember 2019 yang mulai seret. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga akhir kuartal IV 2019 lalu posisi ROA perbankan ada di level 2,47%. Posisi ini turun tipis dari periode tahun sebelumnya sebesar 2,55%.

Bila dirinci, mayoritas ROA masih disumbang oleh bank umum kelompok usaha (BUKU) IV yang sebesar 3,14% per Desember 2019. Sementara itu, berbanding terbalik dengan BUKU IV, kelompok BUKU I, II dan III justru mencatat ROA di bawah 2%, masing-masing 1,17%, 1,42% dan 1,72%. Turun dari posisi setahun sebelumnya sebesar 1,36% untuk BUKU I, BUKU II 1,57% dan BUKU III 1,79%. Penurunan ROA disebabkan oleh permintaan kredit baru

yang menurun dan banyaknya aturan yang mesti dipenuhi perbankan dan berujung pada menurunnya laba.

PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) misalnya, mencatat ROA per Desember 2019 hanya sebesar 0,44% turun cukup besar dari tahun sebelumnya 0,90%. Pun, rasio profitabilitas tersebut merupakan yang terendah dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan ini lebih disebabkan oleh adanya penurunan kinerja laba sebelum pajak. Pada akhir kuartal IV 2019 lalu, laba yang diperoleh Bank BTN memang mengalami penurunan sebesar 42,58% secara *year on year* (yoy) menjadi Rp 801 miliar.

Adanya penurunan pertumbuhan laba, secara tidak langsung masyarakat akan menganggap bahwa kinerja perbankan sudah tidak maksimal lagi. Efek dari penurunan pertumbuhan laba ini juga akan menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut sehingga masyarakat akan lebih berhati-hati lagi untuk menaruh uangnya di bank tersebut. Bank harus melakukan upaya untuk kembali menaikkan labanya agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan labanya kembali adalah dengan berfokus pada efisiensi biaya dan dengan rekomposisi deposito berbiaya mahal dan memupuk dana murah sambil fokus pada perbaikan kualitas kredit untuk mendorong pendapatan bunga.

Mengingat pentingnya pertumbuhan laba pada bank, ada beberapa variabel yang dinilai dapat mempengaruhi pertumbuhan laba bank. Variabel tersebut diantaranya adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2012). Rasio ini diukur dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang menurun mengindikasikan kemampuan bank menutupi beban operasional terhadap pendapatan operasional meningkat yang berarti proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional lebih kecil. Dengan tertutupnya beban operasional oleh pendapatan operasional mengindikasikan pendapatan yang di dapat oleh bank tinggi dan beban yang dikeluarkan bank sedikit sehingga laba bank meningkat. Berarti, Beban Operasional Pendapatan Operasional yang menurun mengindikasikan pertumbuhan laba meningkat.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dalam hal mengelola aset yang menghasilkan laba bersih (Rivai, 2012). Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. *Return On Asset* meningkat mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total asetnya meningkat yang berarti proporsi laba bersih terhadap total asetnya meningkat pula. Hal ini disebabkan semakin efektifnya pihak bank dalam menempatkan asetnya pada pihak-pihak yang tepat. Pihak-pihak yang dimaksud seperti debitur. Debitur yang dapat diterima oleh pihak bank adalah debitur yang dinilai mampu untuk mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya. Akibat dari penempatan aset yang tepat oleh pihak bank tersebut mengindikasikan pendapatan bank yang berasal dari pengembalian debitur tersebut meningkat.

Pendapatan yang meningkat mengindikasikan laba bersih yang diperoleh oleh bank meningkat pula. Laba bersih yang meningkat mengindikasikan pertumbuhan laba juga meningkat. Berarti *Return On Asset* yang meningkat mengindikasikan pertumbuhan laba juga meningkat.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan total pendapatan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (Rivai, 2012). Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan. *Net Profit Margin* yang meningkat mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba bersih atas pendapatan bank meningkat. Hal ini disebabkan semakin tinggi dana yang disalurkan bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit, pendapatan bank pun yang berasal dari kredit tersebut meningkat yang menyebabkan laba bank juga meningkat. Berarti, *Net Profit Margin* yang meningkat mengindikasikan pertumbuhan laba meningkat pula.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat *research gap* yaitu hasil penelitian Rusdianto (2017) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan oleh Suriani (2019) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ima (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan oleh Anggi (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2019) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan oleh Isro Majid (2017) menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH BOPO, ROA, DAN NPM TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2019”**.

1.2. Ruang Lingkup

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM).
- b) Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba.
- c) Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019.
- d) Periode penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai Oktober 2020.

1.3. Perumusan Masalah

Tahun 2019 tampaknya masih menjadi tahun yang berat bagi industri perbankan di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan memperkirakan kinerja perbankan tahun ini akan melemah dibandingkan dengan tahun lalu. Kemampuan bank mencetak laba mulai kendor. Hal ini tercermin dari *return on asset* (ROA) perbankan per Desember 2019 yang mengalami penurunan (tabel 1). Penurunan

ROA disebabkan oleh permintaan kredit baru yang menurun dan banyaknya aturan yang mesti dipenuhi perbankan dan berujung pada menurunnya laba.

PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) mencatat ROA per Desember 2019 hanya sebesar 0,44% turun cukup besar dari tahun sebelumnya 0,90%. Pun, rasio profitabilitas tersebut merupakan yang terendah dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan ini lebih disebabkan oleh adanya penurunan kinerja laba sebelum pajak. Akhir kuartal IV 2019 lalu, laba yang diperoleh Bank BTN memang mengalami penurunan sebesar 42,58% secara *year on year* (yoy) menjadi Rp 801 miliar. Atas dasar identifikasi masalah yang telah diuraikan di latar belakang penelitian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019?
- b. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019?
- c. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019?
- d. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 secara berganda

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Menguji pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019.
- b. Menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019.
- c. Menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019.
- d. Menguji pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 secara berganda.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan menyangkut nilai-nilai strategis mengenai BOPO, ROA, DAN NPM terutama pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan terutama yang berkaitan dengan masalah yang terjadi dalam penelitian dan juga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya serta menambah keilmuan bagi para mahasiswa.

